



PT GODEN ENERGI CEMERLANG LESTARI

Angsana Coal Project



PT BORNEO INDOBARA

PPO 4.1.24

Prosedur Pengendalian Operasi

Pengelolaan Keadaan Darurat

Tanggal Terbit 11 Mei 2017

No. Revisi 02

Tanggal revisi 29 April 2025

Catatan: registerasi dan perubahan nomor revisi dokumen hanya dilakukan oleh pengendali dokumen yang telah ditunjuk

Code	Halaman	Point	Tanggal
-	-	Tidak ada Perubahan	31 Okt 2020
R01	10	Penambahan Referensi Kepdirjen 185.K/37.04/DJB/2019	14 Juni 2021
R02	1	Review Pengesahan	29 April 2025

Dipersiapkan oleh	Disahkan oleh
Danu Amparian Safety Officer	Ading Fahriza Amin PJO

Dokumen tidak terkendali tanpa stempel " SALINAN TERKENDALI " disetiap lembar prosedur ini



DAFTAR ISI

1. TUJUAN
2. RUANG LINGKUP
3. PROSEDUR
4. AKUNTABILITAS
5. DEFISINI DAN ISTILAH
6. LAMPIRAN
7. REFERENSI

1. TUJUAN

Prosedur ini bertujuan untuk memberikan pedoman dan panduan apabila terjadi keadaan darurat sehingga dapat mencegah timbulnya cedera atau hilangnya nyawa serta kerugian harta benda dan pencemaran lingkungan.

Prosedur ini untuk mendukung penerapan sistem manajemen keselamatan pertambangan dan lingkungan hidup PT Borneo Indobara

2. RUANG LINGKUP

Prosedur ini berlaku bagi semua operasi PT GECL di area operasi tambang PT Borneo Indobara.

3. PROSEDUR

- 3.1 Setiap kantor atau workshop yang lokasinya terpisah harus memiliki tim tanggap darurat sendiri dan prosedur tanggap darurat sendiri yang disesuaikan dengan kondisi dan jenis risiko areanya masing-masing
 - 3.1.1 Area Tanggap Darurat Perkantoran PT Goden Energi Cemerlang Lestari
 - 3.1.2 Area Tanggap Darurat Workshop PT Goden Energi Cemerlang Lestari
- 3.2 Sesuai hasil penilaian risiko, prosedur ini dirancang untuk menangani keadaan darurat sbb:
 - 3.2.1 Cedera
 - 3.2.2 Sakit
 - 3.2.3 Kebakaran
- 3.3 Organisasi Tim Tanggap Darurat :
 - 3.3.1 Ketua: PJO
 - 3.3.2 Wakil Ketua Area Perkantoran: Kepala Departemen Admin
Anggota:
 - 3.3.2.1 First Aider
 - 3.3.2.2 Fire Warden
 - 3.3.3 Wakil Ketua Area Workshop: Kepala Departemen Plant
Anggota:
 - 3.3.3.1 First Aider
 - 3.3.3.2 Fire Warden
- 3.4 First Aider
 - 3.4.1.1 First Aider harus mendapatkan pelatihan First Aid dari program pelatihan PTBIB dan mendapatkan pelatihan penyegaran setiap setahun.



3.4.1.2 First Aider mendapatkan surat penunjukan beserta peran dan tanggung jawabnya sebagai First Aider (terlampir)

3.4.1.3 Jumlah First Aider harus cukup, sehingga setiap shift di satu area minimal harus ada seorang First Aider.

3.4.1.4 Pengaturan shift kerja harus memperhitungkan tetap adanya petugas First Aider di setiap shift di setiap area.

3.4.1.5 First Aider yang bertugas memakai tanda pengenal.

3.5 Fire Warden

3.5.1.1 Fire Warden harus mendapatkan pelatihan Fire Warden dari program pelatihan PTBIB dan mendapatkan pelatihan penyegaran setiap setahun.

3.5.1.2 Fire Warden mendapatkan surat penunjukan beserta peran dan tanggung jawabnya sebagai Fire Warden (terlampir)

3.5.1.3 Jumlah Fire Warden harus cukup yang digilir on call mingguan, dan setiap Fire Warden yang on call akan memakai tanda pengenal.

3.6 Alarm Keadaan Darurat

3.6.1.1 Setiap area Tanggap Darurat menetapkan cara mengaktifasi Tim Tanggap Daruratnya masing-masing, bisa berupa alarm atau kentongan dari besi.

3.6.1.2 Bunyi alarm atau kentongan dibedakan untuk jenis keadaan darurat cedera, sakit dengan darurat kebakaran.

3.6.1.3 Kode alarm atau kentongan dipasang disemua tempat dan disosialisasikan kepada semua penghuni gedung.

3.6.1.4 Setiap penghuni gedung yang pertama melihat keadaan darurat, wajib membunyikan alarm atau kentongan

3.7 Aktivasi Tim Tanggap Darurat

3.7.1 Pada waktu alarm atau kentongan darurat Cedera atau Sakit berbunyi:

3.7.1.1 Petugas First Aider akan segera memberikan P3K kepada korban cedera atau pekerja yang jatuh sakit.

3.7.1.2 Petugas First Aider yang lain membantu menghubungi Tim Tanggap Darurat PT BIB bila diperlukan

3.7.1.3 Penghuni gedung tetap tenang dan tidak memenuhi ruangan kejadian.

3.7.1.4 Evakuasi gedung tidak diperlukan.

3.7.2 Pada waktu alarm atau kendongan darurat Kebakaran berbunyi:

3.7.2.1 Petugas Fire Warden yang on call akan memimpin pemadaman kebakaran.

3.7.2.2 Anggota Fire Warden yang lain memimpin evakuasi gedung

3.7.2.3 Menghubungi Nomor Darurat PT BIB (08125109555) untuk meminta bantuan Tim Tanggap Darurat PT BIB.

3.7.3 Tidak kembali ke dalam gedung sebelum mendapatkan perintah aman dari Fire Warden yang bertugas.

3.8 Tim Tanggap Darurat PT BIB

3.8.1 Nomor darurat PT BIB harus terpasang di tempat-tempat strategis untuk bisa dipergunakan kapan saja diperlukan.

3.8.2 Setiap karyawan harus mengerti tatacara melaporkan keadaan darurat sebagai diatur di dalam Prosedur Tanggap Darurat PT BIB

3.8.3 Di sarankan PT Goden Energi Cemerlang Lestari memiliki wakil yang menjadi anggota Tim Fire Rescue PT BIB



3.9 Evakuasi gedung

- 3.9.1 Jalur evakuasi harus ditetapkan dan rambu-rambu evakuasi harus dipasang untuk petunjuk arah evakuasi bagi setiap penghuni gedung.
- 3.9.2 Tim berkumpul ditetapkan dan diberi rambu yang sesuai.

3.10 Drill

- 3.10.1 Setiap Area Tanggap Darurat melakukan drill tanggap darurat minimal setiap kuartal.
- 3.10.2 Drill diatur ada yang ada pemberitahuan ada yang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.
- 3.10.3 Drill dibuat dan dipersiapkan dengan skenario tertentu.
- 3.10.4 Hasil drill diukur, dievaluasi dan dilaporkan kepada PJO.

3.11 Evaluasi

- 3.11.1 Investigasi dilakukan setiap terjadi suatu keadaan darurat untuk mendapatkan penyebab terjadinya keadaan darurat.
- 3.11.2 Investigasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil kerja tim Tanggap Darurat di dalam menangani keadaan gawat darurat.
- 3.11.3 Laporan evaluasi dikirim kepada KTT PT BIB

3.12 Keadaan Darurat di jalan

- 3.12.1 Setiap driver unit dump truck dan LV diberi sosialisasi tentang tatacara pelaporan keadaan darurat yang terjadi di jalan hauling.
- 3.12.2 Nomor darurat PT BIB ditempel di semua kabin

3.13 Identifikasi dan penilaian potensi keadaan darurat

Identifikasi dan penilaian potensi keadaan darurat merupakan langkah kunci dalam mempersiapkan lingkungan kerja untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan identifikasi dan penilaian potensi keadaan darurat:

3.13.1 Identifikasi Potensi Ancaman dan Keadaan Darurat

- Makukan analisis risiko untuk mengidentifikasi potensi ancaman dan keadaan darurat yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Ancaman ini bisa bervariasi, mulai dari kebakaran, gempa bumi, kecelakaan kimia, serangan teroris, hingga krisis kesehatan seperti pandemi.
- Melibatkan pihak-pihak yang terkait seperti tim keamanan, manajemen risiko, dan ahli keadaan darurat untuk memastikan semua aspek risiko tercakup.

3.13.2 Evaluasi Potensi Dampak

- Meninjau potensi dampak dari setiap jenis keadaan darurat terhadap karyawan, fasilitas, dan operasi bisnis. Evaluasi juga dampak potensial terhadap aset perusahaan dan reputasi.
- Menggunakan metode perhitungan risiko untuk menilai kemungkinan kejadian darurat dan potensi kerugian yang terkait.

3.13.3 Penentuan Skenario Darurat

- Mengidentifikasi skenario darurat berdasarkan ancaman yang telah diidentifikasi. Misalnya, skenario untuk evakuasi dalam kasus kebakaran, isolasi area dalam kasus kecelakaan kimia, atau penanganan krisis komunikasi dalam kasus insiden PR.
- Buat rencana tindakan darurat yang jelas dan terinci untuk setiap skenario. Pastikan rencana tersebut mencakup langkah-langkah pengamanan, evakuasi, komunikasi, dan pemulihan.

3.13.4 Penilaian Kesiapan

- Melakukan simulasi atau latihan keadaan darurat secara berkala untuk menguji respons tim dan memastikan kesiapan dalam menghadapi situasi yang sebenarnya.



- Evaluasi hasil latihan dan identifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam rencana tindakan darurat.

3.13.5 Komunikasi dan Pemulihan

- Mempersiapkan strategi komunikasi yang efektif untuk menginformasikan karyawan, pelanggan, dan pihak terkait lainnya dalam kasus keadaan darurat.
- Merencanakan langkah-langkah untuk pemulihan setelah kejadian darurat, termasuk evaluasi kerusakan, perbaikan fasilitas, dan mendukung karyawan yang terdampak.

3.14 Pencegahan keadaan darurat

Pencegahan keadaan darurat merupakan langkah proaktif yang sangat penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan lingkungan kerja. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah keadaan darurat:

3.14.1 Identifikasi Potensi Risiko

- Melakukan analisis risiko secara menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi kejadian darurat yang mungkin terjadi di lingkungan kerja, seperti kebakaran, kecelakaan kimia, bencana alam, atau krisis kesehatan.

3.14.2 Implementasi Standar Keamanan dan Prosedur Operasional

- Memastikan semua peralatan, mesin, dan infrastruktur sesuai dengan standar keamanan yang berlaku. Ini termasuk pemasangan peralatan pemadam kebakaran, ventilasi yang baik untuk bahan berbahaya, dan perlengkapan keselamatan kerja yang memadai.
- Menetapkan dan implementasikan prosedur operasional standar (SOP) untuk situasi darurat seperti evakuasi, penanganan bahan berbahaya, dan komunikasi darurat.

3.14.3 Pelatihan dan Kesadaran Karyawan

- Melakukan pelatihan secara berkala kepada semua karyawan tentang tindakan darurat, penggunaan peralatan keselamatan, dan prosedur evakuasi. Pastikan setiap karyawan memahami peran mereka dalam situasi darurat.
- Meningkatkan kesadaran akan potensi risiko dan cara pencegahannya melalui program pendidikan dan kampanye keselamatan.

3.14.4 Inspeksi dan Pemeliharaan Berkala

- Melakukan inspeksi rutin terhadap semua fasilitas, peralatan, dan sistem keamanan. Pastikan semuanya berfungsi dengan baik dan diperbaiki jika ada kerusakan atau kekurangan.

3.14.5 Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Bahan Kimia

- Mengelola limbah berbahaya dan bahan kimia sesuai dengan peraturan dan pedoman yang berlaku. Pastikan penyimpanan dan penanganannya aman untuk mencegah kejadian darurat terkait bahan berbahaya.

3.14.6 Pengawasan dan Monitoring

- Menambahkan sistem pengawasan dan monitoring untuk mendeteksi potensi bahaya atau kegagalan dalam sistem keselamatan sebelum menyebabkan kejadian darurat.

3.14.7 Komunikasi dan Kerjasama dengan Pihak Terkait

- Membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemadam kebakaran, penyedia layanan medis darurat, dan otoritas terkait lainnya untuk memperkuat respons terhadap keadaan darurat.

3.14.8 Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan



- Melakukan evaluasi secara teratur terhadap program pencegahan keadaan darurat dan identifikasi area yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki.

3.15 Kesiapsiagaan keadaan darurat

315.1

3.16 Respon keadaan darurat

3.17 Pemulihan keadaan darurat

4. AKUNTABILITAS

4.1 PJO

- 4.1.1 Memberikan dukungan penuh termasuk mengalokasikan sumberdaya untuk dapat diterapkannya semua persyaratan yang diminta oleh Pengelolaan Keadaan Darurat ini.
- 4.1.2 Memastikan bahwa semua anggota manajemen, pengawas serta pekerja melakukan perannya masing-masing di dalam program pelibatan dan peningkatan kesadaran K3 karyawan.
- 4.1.3 Memastikan dokumen dan rekaman pelaksanaan program pengaman mesin disimpan dan tersedia pada waktu audit
- 4.1.4 Menjadi Ketua Tim Tanggap Darurat di perusahaannya
- 4.1.5 Membentuk Tim Tanggap Darurat di perusahaannya
- 4.1.6 Melakukan penunjukan tertulis untuk setiap anggota Tim Tanggap Darurat di perusahaannya
- 4.1.7 Melaporkan program Tanggap Darurat di perusahaannya kepada KTT PTBIB
- 4.1.8 Mengirimkan laporan drill Tanggap Darurat kepada Kepala Departemen Hauling dan KTT PT BIB

4.2 Kepala Departemen

- 4.2.1 Membuat program Tanggap Darurat di gedung tempat kerja masing-masing dengan mengikuti prosedur ini.
- 4.2.2 Memberikan dukungan penuh untuk terlaksananya prosedur Tanggap Darurat ini di gedung area kerjanya masing-masing
- 4.2.3 Memastikan bahwa semua yang terlibat di dalam prosedur Tanggap Darurat ini, bisa menjalankan peran tanggung jawabnya masing-masing dengan baik.
- 4.2.4 Melakukan penghitungan karyawan di Titik Berkumpul untuk memastikan bahwa semua karyawan telah keluar dari gedung.
- 4.2.5 Melaporkan program Tanggap Darurat di perusahaannya kepada PJO PT Goden Energi Cemerlang Lestari
- 4.2.6 Mengirimkan laporan drill Tanggap Darurat kepada PJO PT Goden Energi Cemerlang Lestari

4.3 First aider:

- 4.3.1 Memeriksa Perlengkapan P3K Memastikan kelengkapan isi P3K / kotak P3K memenuhi standar SNI-19-3994-1995
- 4.3.2 Memastikan bahwa semua pemakaian obat dari kotak P3K tercatat
- 4.3.3 Memastikan bahwa semua cedera yang diobati dengan obat P3K diinvestigasi

4.4 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

- 4.4.1 Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan termasuk memberikan CPR bila diperlukan kepada korban cedera.
- 4.4.2 Memimpin evakuasi korban kecelakaan dengan cara transportasi yang aman, yaitu tidak memperparah kondisi korban.

4.5 Notifikasi kecelakaan. Memastikan cedera sudah diberitahukan kepada:

- 4.5.1 Bagian Tanggap Darurat PT Goden Energi Cemerlang Lestari



- 4.5.2 Bagian Tanggap Darurat PT BIB, untuk kecelakaan yang menyebabkan LTI
- 4.5.3 Pengawas di daerah itu
- 4.5.4 Bagian HSE
- 4.6 Fire Warden:
 - 4.6.1 Memeriksa semua perlengkapan *emergency* di tempat yang ditugaskan kepadanya dengan frekuensi harian, dengan memakai checklist yang dibuat khusus untuk area masing-masing. Checklist harus memeriksa kondisi:
 - 4.6.1.1 Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
 - 4.6.1.2 Alarm
 - 4.6.1.3 Smoke Detector
 - 4.6.1.4 Lampu emergency
 - 4.6.1.5 Rambu evakuasi
 - 4.6.1.6 Peta evakuasi
 - 4.6.1.7 Pintu keluar darurat (Emergency Exit)
 - 4.6.1.8 Tempat berkumpul (Marshalling Point)
 - 4.6.2 Dalam keadaan darurat
 - 4.6.2.1 Mengaktifkan alarm ketika terjadi kebakaran atau keadaan darurat lainnya bila belum diaktifkan oleh penghuni yang lain.
 - 4.6.2.2 Memimpin penanggulangan darurat
 - 4.6.2.3 Memimpin evakuasi gedung
 - 4.6.2.4 Melakukan penghitungan
 - 4.6.3 Memastikan bahwa tim penanggulangan keadaan darurat PT BIB telah dihubungi.
 - 4.6.4 Kepada penghuni gedung:
 - 4.6.4.1 Memberikan pelatihan peralatan *emergency* di tempat masing-masing secara periodik.
 - 4.6.4.2 Memimpin drill evakuasi gedung secara periodik.
 - 4.6.4.3 Memandu penghuni melakukan evakuasi gedung pada waktu drill maupun waktu terjadi keadaan darurat ke titik berkumpul (Marshalling point).
 - 4.6.5 Pelaporan:
 - 4.6.5.1 Melaporkan pengecekan harian kepada supervisor di area masing-masing dengan memakai formulir pelaporan yang ditetapkan.
 - 4.6.5.2 Membuat jadwal drill sepanjang tahun.
 - 4.6.5.3 Membuat laporan drill evakuasi gedung kepada bagian K3
 - 4.6.5.4 Membuat laporan evakuasi gedung dalam keadaan darurat bagian K3
 - 4.6.5.5 Melaporkan peralatan *emergency* yang rusak untuk perbaikan segera kepada supervisor di area masing-masing untuk ditindak lanjuti.
- 4.7 Karyawan
 - 4.7.1 Turut serta menjadi anggota Tim Tanggap Darurat dalam peran *Fire Warden, First Aider, Spill Control*, atau sukarelawan *Fire Rescue* PT BIB.
 - 4.7.2 Melaporkan dengan segera bila melihat keadaan darurat
 - 4.7.3 Membunyikan alarm atau kentongan bila melihat kondisi darurat.
 - 4.7.4 Driver
 - 4.7.5 Melaporkan kepada nomor darurat segera setelah menemukan kondisi darurat di jalan hauling



5. DEFINISI DAN ISTILAH

5.1. Keadaan Darurat adalah keadaan yang bila tidak segera mendapatkan pertolongan akan mengancam keselamatan jiwa dan atau memperparah kondisi korban.

6. LAMPIRAN

- 6.1 GEC - HSE – PPO - FRM - 4.1.24 - 01 Daftar Personel Keadaan Darurat
- 6.2 GEC - HSE – PPO - FRM - 4.1.24 - 02 Surat Penunjukan Tim Tanggap Darurat
- 6.3 GEC - HSE – PPO - FRM - 4.1.24 - 03 Surat Penunjukan Fire Warden
- 6.4 GEC - HSE – PPO - FRM - 4.1.24 - 04 Surat Penunjukan First Aider

7. REFERENSI

- 7.1 SMKP PT Borneo Indobara
- 7.2 Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi RI tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum No. 555K/M.PE/1995.
- 7.3 Peraturan Menteri ESDM No.38 Tahun 2014 Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan
- 7.4 MANUAL SMKP (GECL-MS-01-R01)